

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia adalah faktor penting setiap organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia yang tepat akan memberikan nilai yang baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Dengan begitu para pemimpin suatu organisasi harus memberikan timbal balik kepada karyawan seperti pemeliharaan prestasi kerja karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Poin penting yang harus diterapkan pada pemanfaatan sumber daya manusia yaitu pada aspek pelatihan dan pengembangan. Kendati demikian, akan terbentuk sumber daya manusia yang mampu dalam bidangnya serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya.<sup>1</sup> Pada dasarnya manusia diciptakan untuk berinteraksi, bermasyarakat, dan saling tolong menolong untuk mencapai kebutuhan masing – masing. Dua peran penting yang dimiliki sumber daya manusia yaitu sebagai objek dan sebagai subjek bagi perusahaan. Adapun sebagai objek perusahaan adalah sasaran untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan subjek perusahaan merupakan peran sebagai pelaku dalam melaksanakan pembangunan untuk mencapai kemajuan yang diinginkan.<sup>2</sup> Bekerja tidak hanya berkaitan bagaimana untuk menyelesaikan pekerjaan, namun juga berkaitan dengan bagaimana hubungan antara individu satu dengan yang lain untuk bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Setiap individu memiliki dua derajat dalam dunia organisasi yakni efektivitas positif (*positive affectivity*) yang lebih tinggi. Hal ini memiliki arti bahwa para individu relatif memiliki rasa ceria dan optimis dalam hidupnya atau memiliki rasa kebahagiaan yang menyeluruh. Individu yang masuk dalam kategori ini memandang hal – hal dengan cara positif. Jadi, dapat dikatakan mereka tampak berada dalam suasana hati yang baik. Selanjutnya merupakan efektivitas negatif

---

<sup>1</sup>Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 3.

<sup>2</sup>Syahid Muamar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1984), 15.

(*negative affectivity*) dengan kata lain merupakan kebalikan dari efektivitas positif. Dalam kategori ini mereka biasanya terlihat murung dan pesimis serta melihat hal – hal dengan cara pandang yang bersifat negatif terlebih dahulu. Jadi, dapat dikatakan bahwa mereka berada dalam suasana yang buruk.<sup>3</sup>

Disebutkan dalam buku *Authentic Happiness* terdapat bentuk kebahagiaan yang diinginkan atau dicari oleh manusia yaitu . Kesenangan merupakan bagaimana manusia mencari segala sesuatu yang akan memberikan kepuasan dalam mencapai puncak kehidupan, dengan banyak kesenangan yang telah dicapai akan memberikan rasa kenyamanan yang tersendiri dalam hidup, lain dari kesenangan dan kenyamanan makna hidup merupakan tingkat yang lebih tinggi dari keduanya selain keperluan ekonomi yang sudah terpenuhi manusia tingkat ini sudah memahami arti dari kehidupan yaitu misalkan dengan melihat lingkungan sekitar untuk memberikan rasa kebahagiaan dengan memberikan kebahagiaan melalui berbagi apa yang telah dicapai seseorang.<sup>4</sup> Adapun peran agama memiliki peran penting bagi sebagian orang dalam menjalani kehidupan tetapi banyak juga yang tidak memperdulikan tentang agama sama sekali melainkan agama hanya sebagai bentuk simbol dalam menjalani kehidupan.<sup>5</sup>

Kebahagiaan atau dikenal dengan *al-sa'adah* memiliki arti bahwa kebahagiaan merupakan pertolongan Allah yang diberikan kepada setiap manusia untuk berbuat baik dan tidak melakukan perbuatan buruk. Adapun pengamatan *al-farabi* bahwa kebahagiaan terletak pada ketidak adanya masalah dalam suatu pekerjaan, tempat tinggal dan bagaimana hidup rukun dengan saudara. Jadi,

---

<sup>3</sup>Gregory Moorhead dan Ricky W. Griffin, *Perilaku Organisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 73.

<sup>4</sup>Martin Seligman, *Authentic Happiness*, terj. Jalaluddin Rakhmat (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), 177.

<sup>5</sup>Zaenab Pontoh dan M.Farid, “Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama”, *Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 1 (2015): 101.

kebahagiaan merupakan cerminan dalam kesejahteraan hidup di dunia ini.<sup>6</sup>

Suatu kondisi yang sulit diraih oleh para manusia yaitu kebahagiaan. Akan tetapi, setiap individu dengan sekuat tenaga mereka akan berusaha untuk mencapainya. Apabila sudah tercapai kebahagiaan tersebut maka kesempurnaan dalam hidup adalah arti yang sebenarnya. Kesempurnaan tidak mudah untuk dicapai karena puncak pada suatu kebaikan manusia yaitu kebahagiaan yang ditandai dengan tenangnya dalam hidup. Dari berbagai kebaikan, kebahagiaanlah yang paling mulia yang diinginkan setiap individu. Terdapat empat nilai keutamaan untuk memperoleh suatu kebahagiaan yakni keutamaan teoritis, keutamaan berfikir, keutamaan akhlak, dan keutamaan berkreasi dalam perbuatan – perbuatan praktis.<sup>7</sup>

Terdapat nilai keutamaan berfikir dalam sistem kebahagiaan yaitu suatu potensi (daya) yang dimiliki setiap manusia, dengan itu manusia bisa melakukan segala sesuatu dengan baik maupun buruk. Sedangkan dalam keutamaan akhlak merupakan unsur yang dominan yang harus ada terbentuknya sesuatu. Akhlak mempunyai peran penting untuk mencapai suatu kebahagiaan baik secara individual maupun secara sosial. Dalam keutamaan berkreasi dapat diperoleh melalui dua cara yakni dengan pernyataan – pernyataan yang memuaskan dan memberi rangsangan kepada jiwa yang dapat berpengaruh dan dapat diterima secara rasional. Atau melalui cara pemaksaan, hal ini ditujukan kepada orang yang tidak peduli akan teori – teori ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Adapun dalam dunia pekerjaan kebahagiaan menurut Pryce dan Jones bahwa kebahagiaan di tempat kerja merupakan perasaan positif yang timbul dari diri setiap individu yang bekerja karena mereka mengetahui bagaimana untuk mengelola dan mempengaruhi dunia kerjanya sehingga

---

<sup>6</sup>Imam Sukardi dan Anang Haris, *Puncak Kebahagiaan Al-Farabi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 83-87.

<sup>7</sup>Imam Sukardi dan Anang Haris, *Puncak Kebahagiaan Al-Farabi*, 114 – 116.

<sup>8</sup>Imam Sukardi dan Anang Haris, *Puncak Kebahagiaan Al-Farabi*, 116 – 138.

mendapatkan rasa kepuasan tersendiri dalam menjalani pekerjaannya.<sup>9</sup>

Di dunia bisnis saat ini memberikan pengetahuan dengan pesat serta pemunculan teknologi yang semakin kuat. Dengan begitu memunculkan religiusitas sebagai faktor penting penataan dalam tata kehidupan para makhluk hidup untuk menyeimbangkan kehidupan manusia yang ada. Ilmu pengetahuan keagamaan (religiusitas) merupakan jalan untuk memahami bahkan untuk mendekati Allah SWT baik secara fisis maupun yang metafisis, sehingga hal tersebut dapat memberikan kesadaran untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan agama tersebut untuk mencapai suatu kemuliaan dengan begitu dapat dikatakan sebagai keshalehan.<sup>10</sup>

Religiusitas merupakan keadaan dalam setiap individu yang mendorong untuk berperilaku sesuai dengan kadar standart ketaatan dalam agama yang di anut. Religiusitas adalah suatu komitmen yang dibuat setiap individu baik dalam bentuk seberapa dalam pengetahuan yang diketahui, seberapa kuat keyakinan yang dianut, seberapa intens dalam menjalankan perintah keagamaan yang dianut, dan seberapa dalam pengahayatan yang dirasakan terhadap nilai – nilai yang diambil. Sebagai contoh, dalam agama Islam mengharuskan adanya keyakinan dalam diri bahwa Tuhan adalah Esa. Peng-Esaan tersebut membuat seseorang dapat dikatakan apakah benar menyakini tuhan atau tidak serta dapat dikatakan sebagai orang islam atau tidak. Menjalankan suatu ibadah adalah tempat dimana manusia bisa mendekatkan diri kapada Tuhan yang Maha Kuasa serta menyadari bahwa dirinya hanya insan yang diciptakan untuk menyembah-Nya.<sup>11</sup>

Penekanan kreatifitas dalam kerja merupakan bentuk dari etika kerja islami dimana akan memberikan sumber

---

<sup>9</sup>Nor Hasan dkk, “Hubungan Iklim Organisasi Dengan Kebahagiaan Karyawan Pada Perusahaan Sawit PT. Candhi Artha di Pelaihari,” *Jurnal Kognisia* 03, no. 1 (2020): 46.

<sup>10</sup>Abdul Munir Mulkhan dkk, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 23.

<sup>11</sup>Ujam Jaenudin dan Tahrir, “Studi Religiusitas, Budaya Sunda, dan Perilaku Moral pada Masyarakat Kabupaten Bandung”, *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 2, no. 1, (2019): 3-4.

kebahagiaan serta kesempurnaan dalam hidup. Manusia umumnya memang ditakdirkan untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, dengan tidak bekerja keras maka kebahagiaan tidak akan tercipta atau akan menjadi sumber kegagalan dalam hidup.

Di dalam lingkungan kerja memiliki keterkaitan antara peningkatan dan penurunan terhadap produktivitas kerja karyawan. Karyawan yang berada di lingkungan yang nyaman dan aman akan menimbulkan rasa semangat dan bahagia untuk menyelesaikan pekerjaannya. Rasa bahagia di tempat kerja perlu dimiliki setiap karyawan dengan begitu akan memberikan dampak positif bagi diri sendiri atau karyawan lainnya yang akan mempengaruhi kinerja dalam bekerja. Di dalam kebahagiaan memiliki dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri karyawan sendiri tentang kesesuaian pekerjaan sampai dengan kepribadian individu itu sendiri sedangkan faktor kedua yang berasal dari luar seperti beban kerja sampai dengan kenyamanan antara individu satu dengan yang lain.<sup>12</sup>

Lingkungan kerja merupakan suatu alat ukur terhadap peningkatan hubungan yang harmonis antara pihak atasan, rekan kerja maupun bawahan serta berbagai penunjang yang ada pada perusahaan yang membawa dampak positif kepada peningkatan kinerja karyawan. Lingkungan kerja memiliki kontribusi penting kepada karyawan yang berfungsi untuk memberikan rasa kepuasan terhadap kenyamanan yang ada. Lingkungan kerja mengarah kepada beberapa aspek seperti manajemen organisasi, struktur dalam organisasi, deskripsi kerja, kebebasan dalam bekerja, lingkungan fisik yang memuaskan seperti adanya tempat ibadah, ruangan yang nyaman, ventilasi yang baik sampai dengan tugas – tugas yang memiliki peran penting. Dengan adanya lingkungan kerja yang baik secara tidak langsung memberikan kepuasan terhadap para karyawan saat sedang bekerja.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Diannisa Wahyu Putri Chinanti dan Siswati, “Hubungan Antara Kebahagiaan Di Tempat Kerja Dengan Keterikatan Karyawan Pada Karyawan PT. Dwi Prima Sentosa Mojokerto, *Jurnal Empati* 7, no. 3 (2018): 201.

<sup>13</sup>A. Aji Tri Budianto dan Amelia Katini, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Perusahaan Gas Negara

Meriam Oriliand Methoes dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor determinan kebahagiaan individu dalam bekerja antara lain yaitu perilaku kepemimpinan, karakteristik individu, kepercayaan organisasi, kepuasan kerja dan tingkat kesehatan pada orang yang bekerja. Hal ini juga terkait dengan bagaimana para individu mampu beradaptasi dengan lingkungannya sehingga menunjukkan tingkat kebahagiaan yang tinggi.<sup>14</sup> Adapun Harry Syarifi, Victor P.K Lengkong, dan Regina Saerang menyebutkan pada penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja karyawan dengan kebahagiaan ditempat kerja. Hal ini menyatakan setiap perubahan kinerja karyawan akan dipengaruhi oleh kebahagiaan karyawan ditempat kerja itu sendiri.<sup>15</sup>

Ine Lestiani pada penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dari penerimaan diri dan kebahagiaan pada karyawan. Penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi penerimaan diri maka semakin tinggi kebahagiaan yang akan didapat. Sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri maka semakin rendah pula kebahagiaan yang akan dirasakan.<sup>16</sup>

Dari penelitian – penelitian di atas menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan ditempat kerja yaitu perilaku kepemimpinan, karakteristik individu, kepercayaan organisasi, kepuasan kerja, sampai dengan lingkungan kerja yang mendukung dan tingkat kesehatan serta hal-hal lain yang masih berhubungan dengan kebahagiaan ditempat kerja guna untuk meningkatkan kinerja para pekerja.

---

(PERSERO) Tbk SBU Distribusi Wilayah Jakarta”, *Jurnal Ilmiah* 3, no. 1 (2015): 101.

<sup>14</sup>Meriam Oriliand Matheos, “Faktor – Faktor Determinan Kebahagiaan Ditempat Kerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Manado)”, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Edisi Khusus* 5, no.4, (2017): 626 – 627.

<sup>15</sup>Harry Syafiri dkk, “Hubungan Antara Kebahagiaan Ditempat Kerja Dengan Kinerja Karyawan KFC Di Manado”, *Jurnal EMBA* 7, no.4, (2019): 5780.

<sup>16</sup>Ine Lestiani, “Hubungan Penerimaan Diri dan Kebahagiaan Karyawan”, *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2, (2016): 114 – 117.

Sejak tahun 1952 perusahaan yang sudah dikenal dari banyak kalangan santri bernama Percetakan Menara Kudus, perusahaan ini sebagai tempat penyedia jasa untuk kategori percetakan dan penerbitan baik dimulai dari mencetak Al-Qur'an, buku, sampai dengan Kitab Kuning yang sudah lebih dari 500 judul sudah diterbitkan. Perusahaan Percetakan sekaligus Penerbitan Menara Kudus ini bertempat di jalan KHR. Asnawi No. 21A Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Terdapat keistimewaan yang dimiliki dari Al-Qur'an hasil cetakan Menara Kudus yakni ayat berhenti pada pojok setiap halaman sehingga lebih memudahkan pembaca dan penghafal. Percetakan Al-Qur'an di perusahaan ini bermula dari KH. M. Arwani Amin yang sepulang melaksanakan kewajiban ibadah haji pada tahun 1970-an. Awalnya Al-Qur'an tersebut di cetak oleh percetakan yang ada di Turki, yang kemudian di cetak oleh pihak percetakan Menara Kudus untuk di sebar luaskan yang bertujuan untuk mempermudah para penghafal Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Hasil dari wawancara penulis dengan bapak Muthoat sebagai Ketua Bidang Operasi dan bapak Alexander Yusuf sebagai Personalia (SDM) menyatakan bahwa terdapat 4 tahapan untuk mencetak suatu buku untuk hasil yang maksimal yakni bagian produksi untuk awal mula mengolah suatu bahan yang sudah jelas seperti desain, struktur yang diperlukan dan lainnya, bagian *Offside* (mesin cetak) guna untuk melanjutkan yang harus dicetak sesuai dengan orderan yang masuk, dilanjutkan ke bagian pemotongan untuk mengatur bagaimana ukuran yang dibutuhkan, dan tahap terakhir merupakan bagian penjilidan atau pembukuan atas hasil yang sudah dikerjakan sebelumnya sehingga menjadi sebuah buku yang diinginkan.<sup>18</sup>

Di dalam setiap divisi kerja memiliki peran atau fungsi yang berbeda – beda namun saling betautan satu dengan yang lain sehingga menghasilkan buku yang

---

<sup>17</sup>Rhobi Shani, "Percetakan Menara Kudus Pencetak Al-Qur'an Legendaris", medcom.id, 2 November, 2020, <https://m.medcom.id/ramdan/pernak-pernik-ramadan-IKYByQjN-percetakan-menara-kudus-pencetak-alquran-legendaris>

<sup>18</sup>Muthoat dan Alexander Yusuf, wawancara oleh penulis, 2 November, 2020

diinginkan. fokus dalam bekerja sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan yang ada nantinya. Beban kerja yang tinggi akan menimbulkan penurunan kinerja dalam bekerja sehingga akan berdampak pada tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Adanya penurunan kinerja pada perusahaan Percetakan Menara Kudus disebabkan terdapat persepsi negatif bahwa beban kerja yang ditimpakan tidak seimbang dengan daya yang dimiliki oleh para pekerja sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman pada saat bekerja dan kurangnya kepuasan dalam bekerja.

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam setiap organisasi karena hal tersebut sangat berpengaruh pada produktivitas kerja seorang karyawan. Adanya lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif akan menimbulkan semangat kerja bagi karyawan sehingga dapat memotivasi para karyawan untuk lebih semangat mencapai tujuan perusahaan. Karyawan yang merasa dirinya aman serta bahagia dalam bekerja memberikan perasaan positif sehingga dapat mempengaruhi lingkungannya dan akan memberikan kepuasan dalam bekerja.<sup>19</sup>

Kebahagiaan dalam bekerja merupakan bagaimana para pekerja dapat menikmati dan mencintai serta berfikir positif pada pekerjaannya. Kebahagiaan di tempat kerja dapat diperoleh melalui bagaimana karyawan melakukan pekerjaannya dengan sepenuh hati dan menomor dua kan upah yang akan di dapat, sehingga merasakan bahagia atau senang dalam menjalani pekerjaannya. Hal ini akan berdampak baik pada produktivitas kerja pada perusahaan.<sup>20</sup>

Fase dalam sebuah kehidupan, manusia selalu mencari ketenangan dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha esa. Karena dalam hal ini para karyawan menginginkan pengalaman keagamaannya untuk menyeimbangkan hidup. Dalam konteks religiusitas memberikan makna kesukarelaan dalam bekerja sehingga memberikan pengaruh positif untuk organisasi seperti suka

---

<sup>19</sup>Swandono Sinaga, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan (Bagian Produksi Minyak Kelapa Sawit PT. Mitra Unggul Pusaka Segati Pelalawan Riau)", *JOM FISIP* 3, no.2 (2016): 04.

<sup>20</sup> Harry Syafiri dkk, "Hubungan Antara Kebahagiaan Ditempat Kerja Dengan Kinerja Karyawan KFC Di Manado" 5774.

rela dalam tolong menolong dan saling mencintai satu sama lain. Para individu yang memiliki rasa religiusitas yang tinggi akan menghabiskan waktu bekerjanya dengan rasa bahagia dan suka rela.<sup>21</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Permasalahan tentang kebahagiaan di tempat kerja yang dipengaruhi oleh Lingkungan Kerja dan Religiusitas. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Di Tempat Kerja (Studi Kasus Karyawan Percetakan fa Menara Kudus)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian Pengaruh Lingkungan Kerja dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan di Tempat Kerja (Studi Kasus Karyawan Percetakan fa Menara Kudus) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kebahagiaan di Tempat Kerja pada karyawan Percetakan fa Menara Kudus ?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Kebahagiaan di Tempat Kerja pada karyawan Percetakan fa Menara Kudus ?
3. Apakah Lingkungan Kerja dan Religiusitas berpengaruh secara bersamaan terhadap Kebahagiaan di Tempat Kerja pada karyawan Percetakan fa Menara Kudus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, tujuan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan kerja terhadap kebahagiaan di tempat kerja pada karyawan Percetakan fa Menara Kudus.

---

<sup>21</sup>Rita Susanti, “Hubungan Religiusitas Dan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Pada Karyawan”, *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (2015): 96.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan di tempat kerja pada karyawan Percetakan fa Menara Kudus.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh secara bersamaan lingkungan kerja dan religiusitas terhadap kebahagiaan di tempat kerja pada karyawan Percetakan fa Menara Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis islam, khususnya yang berkaitan dengan ilmu sumber daya manusia (SDM), mengenai lingkungan kerja dan religiusitas terhadap kebahagiaan di tempat kerja pada karyawan Percetakan fa Menara Kudus.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai lingkungan kerja, religiusitas, dan kebahagiaan di tempat kerja.
  - c. Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Percetakan fa Menara Kudus  
 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola sumber daya manusia pada perusahaan tersebut dan sebagai masukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bagaimana karyawan merasakan kebahagiaan di tempat kerja khususnya yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan religiusitas.
  - b. Bagi karyawan  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta motivasi bagi seluruh karyawan tentang lingkungan kerja dan religiusitas serta bagaimana cara untuk memaknai suatu pekerjaan yang dilakukan dengan rasa senang, nyaman, dan

aman di suatu organisasi khususnya pada karyawan Percetakan fa Menara Kudus.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam mengkaji permasalahan secara mendalam di lapangan sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari yaitu Manajemen Bisnis Syariah.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis – garis besar dari masing – masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah penulisan proposal skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Depan

Pada bagian terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, diagram dan grafik, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari beberapa literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis, dan hipotesis.

- BAB III : Metode Penelitian**  
Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
Berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data, dan pembahasan.
- BAB V : Penutup**  
Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. **Bagian Pelengkap**  
Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

